

**PELAKSANAAN KEGIATAN BIMTEK AQUAPONIK DAN
BUDIDAYA IKAN LELE SEBAGAI PARTISIPASI
PEREMPUAN MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN
KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI
KELURAHAN PELITA KOTA
SAMARINDA**

Angel Rosalina, Heryono Susilo Utomo

**eJournal Administrasi Publik
Volume 11, Nomor 1, 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Bimtek Aquaponik dan Budidaya Ikan Lele Sebagai Partisipasi Perempuan Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pelita Kota Samarinda

Pengarang : Angel Rosalina

NIM : 1602015053

Program : S1 Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program S1 Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 10 Februari 2023

Pembimbing,



Dr. Herjono Susilo Utomo, M.Si

NIP. 19591023 198803 1 010

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL S1 ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan	: eJournal Administrasi Publik	
Volume	: 11	
Nomor	: 1	
Tahun	: 2023	
Halaman	: 136 - 150	

PELAKSANAAN KEGIATAN BIMTEK AQUAPONIK DAN BUDIDAYA IKAN LELE SEBAGAI PARTISIPASI PEREMPUAN MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN PELITA KOTA SAMARINDA

Angel Rosalina¹, Heryono Susilo Utomo²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan serta mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele sebagai partisipasi perempuan meningkatkan ketahanan pangan keluarga dimasa pandemi Covid-19 di Kelurahan Pelita Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus pelaksanaan kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele sebagai partisipasi perempuan meningkatkan ketahanan pangan keluarga dimasa pandemi Covid-19 di Kelurahan Pelita Kota Samarinda yakni: (1) identifikasi dan mengkaji keadaan, (2) menyusun rencana kegiatan, (3) penerapan kegiatan, (4) memantauan proses kegiatan, (5) pemandirian masyarakat, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele sebagai partisipasi perempuan meningkatkan ketahanan pangan keluarga dimasa pandemi Covid-19 di Kelurahan Pelita Kota Samarinda. Teknis pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Key informan adalah Kabid Kualitas Hidup Perempuan dan Kualitas Keluarga dan Lurah Pelita. informan ialah pegawai Kasi Kesra peserta bimtek Aquaponik dan budidaya ikan lele di Kelurahan Pelita. Kesimpulan dari hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimtek yang diselenggarakan di Kelurahan Pelita dapat dilaksanakan dengan baik, terbukti dari peserta bimtek dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat, yang berjalan sesuai dengan tujuannya yaitu sebagai partisipasi perempuan meningkatkan ketahanan pangan dimasa pandemi Covid-19. Akan tetapi hambatan selama proses kegiatan ialah terbenturnya perencanaan kegiatan dengan aturan pembatasan sosial dan protokol kesehatan, sehingga monitoring dan evaluasi tidak dapat berjalan maksimal karena tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka antara pihak fasilitator dengan peserta bimtek.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Bimtek, Aquaponik, Budidaya Ikan Lele

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: arpardede99@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2014 perubahan ketiga atas Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah yang ditegaskan dalam pasal 1 pada ayatnya yang kelima dengan bunyinya “Urusan Pemerintahan adalah kekuasaan Pemerintah yang menjadi kewenangan Presiden yang pelaksanaannya dilakukan oleh Kementrian Negara dan penyelenggara Pemerintah Daerah untuk melindungi, melayani, memberdayakan, dan mensejahterakan masyarakat”. Bahwa maksud dari penjelasan diatas adalah pemerintah Daerah diberikan kuasa dalam hal pengaturan dan mengurus urusan Pemerintahannya sendiri sesuai dengan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan dengan melalui peningkatan pada sektor pelayanan, pemberdayaan, dan partisipasi atau peran serta dari masyarakat.

Agar tercapainya tujuan dari kesejahteraan masyarakat dan untuk mendorong keberhasilan pembangunan suatu daerah, maka dilakukannya sebuah kebijakan oleh Pemerintah dengan cara mengaktifkan serta meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat, sebagai upaya meningkatkan keterampilan, kemampuan, produksi serta produktifitas.

Kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele berlandaskan dari Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Refocussing* Kegiatan, Realokasi Anggaran, serta Pengadaan Barang dan Jasa Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Mengingat *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan bahwa persebaran wabah Covid-19 yang semakin meluas, maka dari itu Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Instruksi bahwa diperlukannya langkah-langkah cepat, tepat, terfokus, dan sinergi antara kementrian/Lembaga dan Pemerintah Daerah. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2020, tentang Percepatan Penanganan Covid-19 Di Lingkungan Pemerintah Daerah, serta Surat Keputusan Walikota Samarinda tentang Perangkat Daerah Pengguna Belanja Tidak Terduga Untuk Penanganan Covid-19 di Lingkungan Pemerintah Kota Samarinda.

Kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele yaitu sebuah kegiatan dengan maksud untuk upaya penanganan ekonomi masyarakat dimasa pandemi Covid-19, dan memiliki tujuan dalam menciptakan ekonomi kreatif di tengah-tengah masyarakat agar mampu mendorong dan mewujudkan stabilitas ekonomi, memberikan peningkatan peran bagi kaum perempuan untuk berkesempatan dalam mengatasi ketahanan gizi keluarga, serta mendorong adanya sikap gotong royong dan memiliki kepekaan terhadap masyarakat sekitar untuk saling bahu-membahu membantu dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Kegiatan yang dicanangkan oleh Pemerintah melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Samarinda ini mengajak masyarakat di beberapa Kelurahan di Kota Samarinda salah satunya ialah Kelurahan Pelita untuk

melakukan pembudidayaan ikan Lele yang dikombinasikan dengan tanaman sayuran dalam satu wadah sistem Aquaponik.

Berdasarkan observasi sementara di lapangan, terdapat fenomena-fenomena yang dialami oleh masyarakat ditengah situasi pandemi Covid-19, yakni menyangkut masalah ketahanan pangan keluarga. Akibat dari keterbatasan dalam memperoleh kebutuhan pokok yang dapat memicu atau memperparah kondisi masyarakat karena mendorong adanya kondisi penurunan pada asupan gizi keluarga, terutama bagi anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.

Masyarakat di sekitar Kelurahan Pelita yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Samarinda Ilir, mengalami hal tersebut. Diketahui sebagian besar masyarakat pelita ini tepatnya di daerah Jl. Lambung Mangkurat dengan tipologi Kelurahan yang didominasi oleh sektor perkebunan, kerajinan dan industri, jasa, serta perdagangan. Dimana sebagian besar dari masyarakat menengah kebawah, pedagang kecil seperti pedagang makanan, kerajinan maupun pelaku usaha UMKM yang mengandalkan dari penghasilan sehari-hari untuk pemenuhan kebutuhan hidup maupun pokok menerima imbasnya.

Hal ini tidak lepas dari ketatnya peraturan mengenai pembatasan sosial atau protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh Pemerintah demi mengantisipasi meluasnya persebaran wabah Covid-19, sehingga pihak terkait baik Kecamatan Samarinda Ilir, Kelurahan, bersama Tim Satgas Percepatan Penanganan Covid-19 kerap melakukan razia terutama bagi para pedagang dan pengunjung di pasar maupun rumah makan yang hanya dapat diisi hingga 50% dari jumlah kapasitas pengunjung biasanya. Akibat dari pandemi Covid-19 ini menunjukkan adanya bentuk penurunan kualitas hidup masyarakat Pelita dikarenakan berkurangnya jumlah penghasilan keluarga yang tidak lain karena terganggunya aktifitas berjualan masyarakat pelita yang tidak dapat berjalan seperti biasanya sebelum diberlakukannya pembatasan sosial yang diterapkan oleh Pemerintah. Sehingga upaya masyarakat Pelita untuk dapat menjaga ketahanan sumber pangan keluarga di tengah situasi pandemi Covid-19 tidak dapat terpenuhi secara optimal.

Berdasarkan dari uraian yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini ialah bagaimana pelaksanaan dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele sebagai partisipasi perempuan meningkatkan ketahanan pangan keluarga dimasa pandemi Covid-19 di Kelurahan Pelita Kota Samarinda.

Kerangka Dasar Teori Kebijakan Publik

Kebijakan atau *Policy* dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas, rencana program, maupun keputusan yang dilakukan oleh pihak (aktor-aktor) sebagai tahapan dalam penyelesaian masalah ataupun untuk mencapai tujuan tertentu.pada umumnya kebijakan publik dikenal sebagai upaya maupun tindakan dalam bentuk pengaturan atau keputusan yang dibentuk oleh Pemerintah dalam

rangka melaksanakan tugasnya. Menurut Widodo (2021:14) kebijakan publik dibentuk memiliki maksud dan tujuan untuk pemecahan masalah publik yang berkembang dimasyarakat dengan beragam macam variasi hingga intensitas.

Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan pada prinsipnya ialah cara dalam mencapai suatu tujuan. Dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan publik dapat dilakukan dengan mengimplementasikan secara langsung berbentuk program ataupun melalui kebijakan turunan dari kebijakan publik tersebut. Menurut Adiswastra (dalam Tahir, 2014:54) bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam mengimplementasikan kebijakan publik bukan semata-mata hanya memerlukan tingkat rasionalitas, akan tetapi juga adanya kemampuan pelaksana dalam memberikan respon dan pemahaman segala harapan-harapan yang berkembang di lingkungan masyarakat, dimana kebijakan tersebut dilaksanakan.

Kegiatan Bimtek Aquaponik dan Budidaya Ikan Lele

Kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele yang dikutip dari Laporan Kegiatan Penanganan Dampak Ekonomi Ditengah Situasi Pandemi Covid-19 di Kota Samarinda (2020:1) adalah program pemberian bantuan sosial melalui penyerahan bantuan Aquaponik dan bibit ikan Lele bagi keluarga dengan kondisi perekonomian terdampak selama pandemi Covid-19, serta berdasarkan daerah yang terdapat kasus Stunting dan kepadatan penduduk. Kegiatan ini berupaya membantu peningkatan peran dan kapasitas perempuan serta kesejahteraan sekaligus mengentaskan kasus Stunting (kondisi gagal tumbuh pada tubuh dan otak anak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama). Pemilihan Sistem Aquaponik adalah cara pembudidayaan yang mengkombinasikan tanaman dan ikan Lele dalam satu wadah dengan memanfaatkan wilayah yang minim, yaitu pemanfaatan perkarangan rumah bagi masyarakat untuk dapat memproduksi secara mandiri. Sistem ini dipilih karena hampir keseluruhan jenis sayuran dapat dikembangkan. Sedangkan ikan Lele sudah memenuhi syarat dalam pemenuhan gizi dan pangan, karena ikan Lele dikenal memiliki kandungan gizi tinggi yang mengandung Omega 3&7, serta 16 Protein yang setara dengan daging Sapi.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan atau “*empowerment*” yang berarti “kuatan” berangkat dari kata dasar yang bermakna daya. Pemberdayaan menurut Subejo dan Narimo (dalam Bahri, 2019:12) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat ialah memberikan fasilitas-fasilitas bagi masyarakat lokal, sebagai bentuk dari upaya yang dianggap sengaja dilaksanakan dengan maksud merencanakan, mengambil keputusan, dan mengelola sumberdaya atau potensi lokal yang dimiliki melalui networking dan “*colective action*” sehingga pada akhirnya masyarakat bisa memiliki kemampuan dan kemandirian dari segi ekonomi, sosial, dan ekologi.

Pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat terdapat tolak ukur yang menjadi pijakan dimana menurut Sudaran (dalam Faisal, 2016:20) bahwa:

1. Terdapatnya kegiatan pelatihan kepada masing-masing kelompok secara berkala, pemberian pembinaan dan pelatihan yang berkaitan dengan bidang berdasarkan kelompok masyarakat. Maka dengan demikian akan semakin banyak masyarakat yang akan sadar akan hal dan kewajiban untuk memiliki peluang dalam melakukan kegiatan usaha secara mandiri berbekal pada keterampilan yang dimiliki.
2. Adanya interaksi aktif dari kalangan kelompok, mengarahkan kelompok agar bisa saling bertukar pikiran maupun ide dengan kelompok lain. Membangun sebuah interaksi memiliki peranan penting demi terciptanya komunikasi aktif pada masing-masing kelompok dalam bahu-membahi dan saling membantu.
3. Berkurangnya jumlah pengangguran, merupakan salah satu pencapaian, terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan memberikan motivasi bagi masyarakat yang melaksanakan kegiatan wirausaha dan memfasilitasi dalam bentuk modal yang dapat diberikan secara berkala.
4. Terjaminya pelaksanaan pemberdayaan secara menyeluruh, pada kegiatan pemberdayaan tidak boleh adanya perlakuan yang berbeda antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat dengan membentuk kelompok usaha secara merata pada tiap masing-masing dusun dan melibatkan semua komponen yang ada.

Definisi Konsepsional

Pelaksanaan kegiatan bimtek aquaponik dan budidaya ikan lele merupakan penerapan kebijakan Pemerintah pusat dan daerah kepada masyarakat dalam rangka peningkatan peran dan kapasitas perempuan terhadap ketahanan pangan untuk kesejahteraan keluarga di tengah situasi pandemi Covid-19. Terdapat tahapan yang dilaksanakan oleh pihak fasilitator yang meliputi indentifikasi dan mengkaji keadaan, menyusun rencana kegiatan, penerapan kegiatan, memantau proses kegiatan, serta pemandirian masyarakat.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data model interaktif oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2013:247). Menurut Anggito dan Setiawan (2018:11) Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan kedalam tulisan yang bersifat naratif yang berarti dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif biasanya berisi kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya. Sumber data pada penelitian ini ialah berbentuk data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yakni:

1. Pelaksanaan Bimbingan Teknis Aquaponik dan Budidaya Ikan Lele Sebagai Partisipasi Perempuan Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga Dimasa

Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pelita Kota Samarinda:

- a Mengidentifikasi dan Mengkaji Keadaan
 - b Menyusun Rencana Kegiatan
 - c Penerapan Kegiatan
 - d Pemantauan Proses Kegiatan
 - e Pemandirian Masyarakat
2. Faktor penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Bimtek Aquaponik dan Budidaya Ikan Lele Sebagai Partisipasi Perempuan Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pelita Kota Samarinda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Bimtek Aquaponik dan Budidaya Ikan Lele Sebagai Partisipasi Perempuan Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pelita Kota Samarinda

Sebagai bentuk partisipasi perempuan melalui kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga dimasa pandemi Covid-19 di Kelurahan Pelita Kota Samarinda sejauh ini dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa hambatan diantaranya. Disampaikan dalam Widodo (2021:14) bahwa kebijakan publik dibentuk memiliki maksud dan tujuan untuk pemecahan masalah publik yang berkembang di masyarakat dengan beragam macam variasi hingga intensitas. Dalam hal ini kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele yang dilaksanakan di Kelurahan Pelita adalah bentuk pemecahan sebuah masalah yang diberikan sesuai dalam tahapan pelaksanaan sebuah kebijakan publik, berdasarkan Intruksi Presiden No 4 Tahun 2020 Tentang *Refocussing* Kegiatan, Realokasi Anggaran, serta Pengadaan Barang dan Jasa Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Samarinda melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam penanganan dampak ekonomi di tengah situasi pandemi Covid-19, yang dimulai dari mengidentifikasi dan mengkaji keadaan, menyusun rencana kegiatan, penerapan kegiatan, pemantauan proses kegiatan, sertaemandirian masyarakat.

1. Identifikasi dan Mengkaji Keadaan

Untuk mengetahui secara tepat apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, selain itu pengidentifikasian maupun pengkajian keadaan dilakukan oleh pihak fasilitator agar dapat mengetahui potensi dan persiapan yang diperlukan. Menurut Deliveri (dalam Bahri, 2019:18) bahwa tahapan ini dikenal sebagai “kajian *Rural Appraisal*” (PRA). PRA merupakan pemanfaatan dari beragam macam teknik visualisasi seperti gambar, tabel, dan bentuk diagram sebagai

suatu pendekatan dalam proses analisa keadaan. Dimana masyarakat dapat mengidentifikasi dan menganalisa keadaan secara mandiri. Berdasarkan hasil penelitian dalam mengidentifikasi keadaan serta kebutuhan oleh pihak fasilitator, bermula dari pemberlakuan pembatasan sosial selama pandemi sehingga hal ini tidak hanya berdampak pada tingkat kesehatan masyarakat, tetapi juga pada perekonomian masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan jumlah persentase penduduk miskin sebanyak 5.10% dari 4.45%.

Dari proses analisa terhadap keadaan, pihak fasilitator melakukan proses pengkajian yang dilakukan dalam rapat koordinasi bersama Satgas Percepatan Penanganan Covid-19. Diantaranya adalah melakukan pemetaan dengan mengambil juga lokasi yang terdapat kasus Stunting dan tingkat kepadatan penduduk, dalam hal ini pihak fasilitator menunjuk baik dari pihak Kelurahan bersama PKK dan LPM agar terlibat dan mendapat tanggung jawab dalam kegiatan sebagai bentuk persiapan tim. Berdasarkan hasil penelitian hasil rapat yang tidak lain membahas potensi maupun permasalahan, bahwa bidang Kualitas Hidup Perempuan dan Kualitas Keluarga melihat potensi yang ada pada masyarakat, yaitu melalui pemanfaatan perkarangan sebagai kebun pangan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses identifikasi dan pengkajian keadaan yang dilakukan oleh pihak fasilitator sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini berkenaan dengan tahapan proses pengidentifikasian dan mengkaji permasalahan yang disampaikan oleh Deliveri (dalam Bahri, 2019:18) yakni adanya: (1) persiapan desa dan masyarakat, (2) persiapan dalam tim, (3) pelaksanaan kajian keadaan, dan (4) pembahasan hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut.

2. Menyusun Rencana Kegiatan

Mengenai penyusunan rencana sebagai tindak lanjut, bahwa pihak fasilitator dapat menganalisa masalah menjadi lebih terperinci. Bahwa permasalahan dapat dilihat secara jelas mengarah pada masalah ketahanan pangan masyarakat dan tingkat kesejahteraan masyarakat di tengah situasi pandemi Covid-19, sebagai bentuk pemecahan masalah pihak fasilitator memutuskan untuk membentuk sebuah kegiatan yang dapat memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup, melalui bimbingan teknis Aquaponik dan budidaya ikan Lele. Pemilihan bimtek diketahui memiliki waktu pelaksanaan yang singkat sehingga kegiatan ini cocok dilakukan dimasa pandemi Covid-19 mengingat adanya pemberlakuan protokol kesehatan. Kemudian pemilihan ikan Lele dilakukan karena kandungan gizi yang terkandung dalam ikan Lele yaitu: Omega 3, dan Omega 7 dan 16 Protein yang setara dengan daging Sapi, sudah dapat memenuhi syarat dalam menangani masalah gizi serta ketahanan pangan keluarga. Diketahui hasil dari sistem Aquaponik terbukti lebih sehat dikarenakan bebas dari kandungan pestisida yang baik bagi kesehatan.

Pada kesempatan ini pihak fasilitator menyediakan bantuan Aquaponik dan bibit ikan Lele, di mana sumber pendanaan dibebankan pada APBD Kota Samarinda, Belanja Tidak Terduga. Serta mengundang seorang Tutor dari Oemah Lele 39: Biofloc Specific Treatment sebagai pemateri dalam pelaksanaan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele. Selanjutnya dalam bentuk pengembangan rencana kegiatan. Pihak fasilitator melakukan sosialisasi untuk menyebarluaskan manfaat dari kegiatan bimtek yang akan diselenggarakan, melalui pembagian surat undangan kepada pihak Kecamatan dan Kelurahan yang terlibat, yang juga akan melibatkan seluruh anggota penggerak PKK, LPM, RT, Dasawisma, dan Masyarakat. Dan terakhir sosialisasi dilakukan secara langsung dengan mendatangi pihak Kelurahan guna memastikan semua informasi perihal kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele bisa tersampaikan dengan baik.

Dapat dilihat bahwa dalam proses kedua untuk tahapan penyusunan rencana kegiatan pada kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele, sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan tahapan kedua menurut Deliveri (dalam Bahri, 2019:19) mengenai penyusunan rencana kegiatan kelompok, yakni: memprioritaskan dan menganalisa permasalahan menjadi lebih rinci, mengidentifikasi alternatif sebagai pemecahan masalah yang terbaik, mengidentifikasi sumberdaya, pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.

3. Penerapan Kegiatan

Penerapan kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele dilakukan setelah perencanaan kegiatan telah tersusun oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Tahapan penerapan kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele dimulai dengan acara pembukaan kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele yang dilakukan di salah satu Kelurahan yang juga menerima bantuan Aquaponik dan bibit ikan Lele yakni Kelurahan Air Hitam, yang dihadiri seluruh tamu undangan termasuk Camat dan Lurah yang terlibat.

Dari hasil temuan di lapangan. Pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan acara serah terima barang kegiatan bimtek Aquaponik dan pembekalan bagi peserta bimtek mengenai pembuatan Aquaponik dan budidaya ikan Lele yang diisi oleh Tutor, yang diselenggarakan di Kelurahan Pelita. Menurut Suharto (2014: 95) dalam proses pemberdayaan masyarakat memiliki fungsi yang berhubungan dengan penguatan kemampuan dan pengetahuan masyarakat, melalui pendidikan dan pelatihan dalam memecahkan masalah. Upaya-upaya yang dilakukan dalam penguatan ialah dengan membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, dan menyelenggarakan pelatihan kepada masyarakat. sebab melalui pendidikan dapat mencegah kondisi yang dapat menghambat kepercayaan diri serta

kapasitas masyarakat. secara umum materi yang diajarkan di dalam pelatihan merupakan pengetahuan dasar yang dapat disimpulkan sebagai manajemen air, manajemen bibit, dan manajemen pakan, yang berkaitan dengan pembudidayaan ikan Lele yang dikombinasikan dengan tanaman sayuran dalam satu wadah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele di Kelurahan Pelita belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. Kenyataannya walaupun peserta bimtek telah diberikan pembekalan yang dilakukan oleh pihak tutor, namun peserta masih menemui kesulitan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan mengenai ikan Lele yang berakibat pada kematian ikan Lele yang dipelihara. Hal ini tidak lepas dari kurang maksimalnya pendampingan dari pihak fasilitator maupun aparat Kelurahan.

4. Memantau Proses Kegiatan

Menurut Deliveri (dalam Bahri, 2019: 19) monitoring dan evaluasi partisipatif merupakan proses penilaian, pengkajian, dan pemantauan kegiatan pengembang masyarakat yang dilakukan secara mendalam, baik dalam pelaksanaan maupun hasil serta dampak yang akan dikaji untuk dilakukan perbaikan apabila diperlukan.

Mengenai pemantauan proses dan hasil kegiatan Aquaponik dan budidaya ikan Lele diketahui belum berjalan secara optimal. Hal ini terkendala dengan adanya pembatasan sosial sehingga ketatnya protokol kesehatan, membuat proses pemantauan kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele tidak dapat dilakukan secara langsung di lapangan. Namun pihak fasilitator bersama tutor tetap membuka diri untuk melakukan pemantauan secara tidak langsung (*Online*) melalui pembentukan group Whatsapp, SMS, dan kontak telepon. Dalam proses ini pihak fasilitator telah menunjukkan sikap keterbukaan, saling menghargai, bersikap akrab dan mendengarkan seluruh masukan serta kendala yang dihadapi oleh peserta bimtek di lapangan.

Pemantauan dilakukan secara berkala setiap seminggu sekali untuk mengevaluasi setiap perkembangan yang telah dicapai oleh peserta bimtek. Selain itu pemantauan dilakukan guna mendiskusikan, dan menampung aspirasi serta kendala yang dihadapi peserta bimtek. Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh peserta bimtek adalah kematian bibit ikan Lele akibat dimangsa oleh ikan yang berukuran lebih besar. Sehingga solusi yang ditawarkan untuk mengatasi hal tersebut dengan memberikan pakan ikan secara konsisten dan teratur sesuai dengan takaran yang dianjurkan yaitu, berjarak 8 jam dalam sehari pada pagi dan sore hari.

5. Pemandirian Masyarakat

Pemandirian masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan dalam peningkatan kemampuan dan juga kemandirian masyarakat. Dimana hasil yang diharapkan nantinya adalah masyarakat

memiliki kemampuan yang ditandai dengan berhasilnya secara mandiri, terutama memenuhi kebutuhan dasar atau pokok. Pendekatan pemberdayaan masyarakat menurut Suharto (2014: 95) yakni pendudukan berupaya memberikan sokongan bagi masyarakat dalam kondisi maupun keadaan ketidakberdayaan, untuk diberikan pendudukan pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis. Berharap dapat memberikan perubahan secara positif bagi masyarakat guna mampu menjalankan peran dan tugasnya.

Kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele yang dibentuk oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam tugas dan fungsinya sebagai pelaksana kebijakan Pemerintah Daerah dibidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, serta pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang mampu mengasah kemampuan masyarakat dalam hal pemanfaatan perkarangan rumah sebagai kebun pangan keluarga untuk pembudidayaan ikan Lele yang dikombinasikan dengan tanaman sayuran dalam satu wadah sebagai partisipasi perempuan meningkatkan ketahanan pangan keluarga selama dimasa pandemi Covid-19. Diketahui bahwa manfaat kegiatan dapat dirasakan oleh peserta bimtek yakni meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta bimtek mengenai pembudidayaan ikan Lele dan tanaman sistem Aquaponik yang baik dan benar.

Dari hasil kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele diketahui dapat memberikan peningkatan pada sumberdaya manusia melalui bekal pengetahuan serta keterampilan pembudidayaan ikan Lele dengan sistem Aquaponik yang diberikan oleh pihak fasilitator. Selain itu dapat menciptakan sebuah terobosan yang bernilai ekonomis bagi masyarakat di Kelurahan Pelita.

Berikut manfaat yang dirasakan para peserta bimtek di Kelurahan Pelita, yaitu: (1) peserta bimtek dapat mengetahui potensi dan peluang yang dimiliki, guna penanganan untuk pemenuhan gizi dan ketahanan pangan keluarga di tengah situasi pandemi Covid-19, (2) peserta bimtek mendapat peningkatan dalam hal pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan Aquaponik dan budidaya ikan Lele yang baik dan benar dari proses pelatihan, yang dapat menjadi peluang usaha yang bisa menambah penghasilan masyarakat, (3) dengan mengikuti kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele, peserta bimtek mendapat bantuan Aquaponik dan bibit ikan Lele dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Sehingga memberikan kemudahan bagi peserta bimtek dalam proses pelaksanaan pembudidayaan. Selain itu manfaat yang dirasakan ialah peserta bimtek tidak memerlukan biaya atau modal yang cukup besar untuk membudidayakan tanaman sayuran maupun ikan Lele yang dibudidayakan.

Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Bimtek Aquaponik dan Budidaya Ikan Lele Sebagai Partisipasi Perempuan Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pelita Kota Samarinda

Dalam Proses kegiatan pemberdayaan masyarakat pada umumnya berupaya untuk meminimalisir adanya kendala maupun hal-hal yang dapat menghambat kelancaran jalannya sebuah kegiatan. Namun pada kenyataannya dari hasil yang ditemukan di lapangan, bahwa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Terbenturnya pelaksanaan kegiatan dengan adanya pembatasan sosial

Selama proses perencanaan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, terutama dalam melibatkan masyarakat dengan jumlah yang cukup banyak selama pandemi Covid-19 melanda Kota Samarinda. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak selaku fasilitator, memerlukan pertimbangan yang mendalam.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam hal ini mengalami kendala dalam mensosialisasikan dan menyebarluaskan manfaat dari kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele kepada seluruh masyarakat, hal ini tidak lepas dari adanya peraturan dari Pemerintah yang membatasi pergerakan masyarakat yang beraktifitas di luar ruangan guna menghindari peningkatan persebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di lingkungan Kota Samarinda.

Dari adanya pembatasan sosial ini, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak berkewajiban untuk mengikuti aturan meupun situasi perkembangan persebaran Covid-19 yang dikeluarkan oleh Satgas Percepatan Penanganan Covid-19. Sehingga hal ini mengakibatkan kurang optimalnya sosialisasi dikarenakan sosialisasi dilakukan secara terbatas dengan menemui pihak kelurahan dan melalui surat undangan yang dibagikan.

2. Kurang maksimalnya monitoring bagi peserta bimtek

Akibat dari pemberlakuan pembatasan sosial, pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak juga tidak memungkinkan untuk melaksanakan proses monitoring secara langsung dengan mengumpulkan peserta bimtek di lapangan, upaya ini dilakukan guna menghindari adanya bentuk pelanggaran maupun teguran dari pihak Satgas Percepatan Penanganan Covid-19. Sehingga hal ini akhirnya menjadi salah satu kendala proses pelaksanaan kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele menjadi kurang maksimal, dimana proses monitoring hanya dapat dilakukan dengan sistem *Online* yaitu melalui group Whatsapp, kontak telepon, maupun via SMS.

3. Penanggulangan kematian bibit ikan Lele

Dari hasil penelitian diketahui pelaksanaan kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele, juga masih terdapat kendala di dalamnya. Peserta

bimtek mengeluhkan kapasitas penggunaan media ember sebagai kolam untuk pembudidayaan ikan Lele sebanyak 50 ekor dirasa tidak cukup. Hal ini menyebabkan ikan Lele yang dibudidayakan harus dipindahkan ke tempat lainnya dikarenakan dimensi ikan yang semakin membesar dan memenuhi ruang dalam ember sehingga hal ini dapat berakhir pada kematian ikan Lele yang dipelihara oleh peserta bimtek.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan dari permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele sebagai partisipasi perempuan meningkatkan ketahanan pangan keluarga dimasa pandemi Covid-19 di Kelurahan Pelita Kota Samarinda sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari terbentuknya kelompok peserta bimtek yang ada di Kelurahan Pelita dan respons yang positif dari masyarakat terutama para ibu rumah tangga. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebagai fasilitator dilakukan melalui beberapa tahapan yang diantaranya adalah:
 - a) Identifikasi dan mengkaji keadaan, pada tahapan pertama meliputi pengidentifikasian keadaan melalui pemanfaatan teknik visualisasi grafik maupun tabel seperti peningkatan jumlah persentase penduduk miskin sebanyak 5.10% dari 4.45% dan penurunan daya beli masyarakat yang berimbas pada masalah gizi keluarga akibat keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Dilanjutkan dengan proses pengkajian guna mencari peluang, potensi, dan menemukan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, untuk proses lainnya pada tahapan ini ialah melakukan pemetaan lokasi dan juga pembentukan tim.
 - b) Menyusun rencana kegiatan, dilakukan mulai dari penganalisaan masalah lebih terperinci. Hingga dapat disimpulkan mengarah kepada masalah ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat di tengah situasi pandemi Covid-19 dengan membentuk sebuah kegiatan yang memberikan peningkatan pada ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup melalui bimbingan teknis Aquaponik dan budidaya ikan Lele, sebagai bentuk pemecahan masalah. Selanjutnya pengidentifikasian sumberdaya, dan bentuk pengembangan lanjutan rencana dan pengorganisasian dalam melaksanakan kegiatan yakni proses sosialisasi guna menyebarluaskan manfaat dan tujuan kepada calon penerima manfaat dan mengundang narasumber atau tutor dari Oemah Lele 39.
 - c) Penerapan Kegiatan, dimulai dengan acara pembukaan kegiatan bimtek

berlokasi di Kelurahan Air Hitam. Selanjutnya proses bimtek dilakukan di gedung Kelurahan Pelita yang diawali dengan penyuluhan kembali kepada masyarakat, acara serah terima barang kegiatan bimtek, dan pembekalan bagi peserta bimtek yang diisi oleh narasumber/tutor, serta didampingi oleh pihak fasilitator. Secara umum pelatihan yang diajarkan dalam pelatihan merupakan pengetahuan dasar yang dapat disimpulkan sebagai manajemen air, manajemen bibit, dan manajemen pakan yang berkaitan dengan pembudidayaan ikan Lele sistem Aquaponik.

- d) Proses pemantauan, pemantauan proses dari hasil kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele belum dapat dikatakan berjalan secara optimal. Hal ini terkendala dengan adanya pembatasan sosial sehingga dari ketatnya protokol kesehatan yang diterapkan, mengakibatkan proses pemantauan tidak dapat dilakukan secara langsung di lapangan. Namun untuk tetap menunjukan sikap keterbukaan, saling menghargai, bersikap akrab dan mendengarkan seluruh masukan serta kendala yang dihadapi, pihak fasilitator membuka diri dengan melakukan pemantauan secara tidak langsung (*Online*) melalui group Whatsapp, SMS, Telepon. Pemantauan dilakukan setiap minggunya untuk mengevaluasi setiap perkembangan yang telah dicapai oleh peserta bimtek.
- e) Pemandirian masyarakat, hasil kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele diketahui dapat memberikan peningkatan pada sumberdaya manusia melalui bekal pengetahuan serta keterampilan pembudidayaan ikan Lele dengan sistem Aquaponik yang dilaksanakan oleh pihak fasilitator. Selain itu dapat menciptakan sebuah terobosan yang bernilai ekonomis bagi masyarakat di Kelurahan Pelita. Hal ini sudah jelas dengan tujuan utama dari kegiatan ini yakni dalam penanganan ketahanan pangan keluarga dimasa pandemi Covid-19.

Sehingga dari pemanfaatan potensi serta peluang yang bisa dilakukan dengan cara pemanfaatan perkarangan rumah menjadi kebun pangan keluarga melalui pembuatan Aquaponik dan budidaya ikan Lele yang dilakukan dengan cara pemberian praktek secara langsung tentang penyiapan sarana dan perlengkapan hingga tata cara pemeliharaan bibit Lele dan sayuran dengan benar. Sudah dilaksanakan oleh peserta bimtek dengan baik dibuktikan dari keaktifan para ibu rumah tangga untuk mengikuti kegiatan bimtek yang diselenggarakan, tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele, ialah para ibu rumah tangga dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh guna meningkatkan ketahanan pangan keluarga, dapat menciptakan terobosan yang bernilai ekonomis dan menjadi peluang usaha bagi masyarakat. dari setiap peserta bimtek yang menerima bantuan Aquaponik dan bibit ikan Lele sebanyak 100 ekor, diantaranya dapat memberikan penghasilan tambahan dari hasil menjual ikan Lele yang berkisar Rp. 20.000/Kg.

2. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan kegiatan bimtek Aquaponik dan

budidaya ikan Lele sebagai partisipasi perempuan meningkatkan ketahanan pangan keluarga dimasa pandemi Covid-19 di Kelurahan Pelita Kota Samarinda adalah: (1) Terbenturnya pelaksanaan kegiatan dengan adanya pembatasan sosial, (2) Kurang maksimalnya monitoring bagi peserta bimtek, (3) penanggulangan kematian pada bibit ikan Lele.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan sebagai saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya Pemerintah maupun DP2PA demi terlaksanakannya kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele perlu melakukan pengembangan lanjutan untuk menanggulangi proses pemantauan atau monitoring yang terkendala selama pembatasan sosial bagi peserta bimtek, dengan melakukan monitoring secara langsung ke lapangan atau dilakukan di ruangan terbuka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang telah ditentukan.
2. Sebaiknya perlu juga melakukan penyuluhan kembali tentang penanganan dan penanggulangan bibit ikan Lele agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara optimal, kematian pada ikan Lele pun bisa segera berkurang.
3. Serta mengadakan penyuluhan dan pelatihan penggunaan dan pemasaran produk yang dihasilkan peserta bimtek melalui aplikasi behambinan, untuk mendukung terciptanya ekonomi kreatif dikalangan masyarakat.
4. Kegiatan bimtek Aquaponik dan budidaya ikan Lele yang diselenggarakan di Kelurahan Pelita merupakan kegiatan yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat. Diharapkan para peserta bimtek dapat menjadi referensi bagi pendidikan non formal dalam pengembangan kegiatan, yakni dengan kesadaran para peserta bimtek untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan mengenai pembudidayaan ikan Lele sistem Aquaponik kepada masyarakat yang ada di sekitar Kelurahan Pelita.

Daftar Pustaka

- Anggito, A., dan Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Bahri, E. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Kediri: FAM Publusing.
- Faisal, R. (2016). *Peran Kepala Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Sebagai Wujud Pelaksanaan Program Generasi Sehat Cerdas (GSC) Di Desa Saba Kecamatan Janapira Kabupaten Lombok Tengah*. UIN Mataram.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.

Laporan Kegiatan Penanganan Dampak Ekonomi Di Tengah Situasi Pandemi Covid-19 Di Kota Samarinda.

Mardikanto, T., dan Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R dan D*. Bandung: ALFABETA.

Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Tahir, A. (2014) *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: ALFABETA

Widodo, J. (2021). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik*. Malang: Media Nusa Creative.